

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu indikator yang menentukan baik atau buruknya suatu bangsa. Sehingga melalui dasar pemikiran apapun, upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan haruslah menjadi catatan penting dan objek utama kajian dalam rangka memperbaiki bangsa dan negara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat, dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Jadi pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menjadi dewasa.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang baik sudah tentu menghasilkan manusia yang baik, berdasarkan tujuan Negara Indonesia dalam UUD 1945 alinea ke 4 yakni : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka tindakan yang tepat adalah memperhatikan

dengan baik apa yang menjadi unsur dalam pendidikan tersebut. Kita tahu bahwa unsur yang paling penting dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Setiap aspek pendidikan tentunya berupaya untuk memperbaiki kedua unsur tersebut, dimana guru sebagai pendidik yang mendidik siswa dan menjadikannya manusia yang berkualitas, cerdas dan berakhlak. Sedangkan siswa sebagai manusia yang di didik kemudian dibentuk menjadi manusia yang cerdas sesuai dengan tujuan Negara.

Namun banyaknya kendala atau permasalahan yang kita lihat dalam pendidikan, tentunya akan menghambat tercapainya tujuan “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” tersebut. Permasalahan yang beragam banyak kita lihat dari kedua unsur diatas, yakni dari pendidik (guru) dan juga siswa. Misalnya masih rendahnya kualitas guru, belum terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pemikiran siswa yang terlalu dangkal dalam belajar dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional”. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, hal ini tentu saja menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Menurut Rusman (2017:188) keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar, mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalitasnya. Dengan demikian guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain keterampilan mengajar, kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar siswa sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi

belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai prestasi belajar dengan tujuan yang direncanakan.

Kreativitas guru tersebut pada dasarnya akan memberikan kemudahan kepada guru menjalankan perannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) sekaligus memberikan kemudahan bagi siswa selaku pelajar untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Kemampuan daya serap siswa dalam konteks ini sangat ditentukan oleh sejauh mana guru kreatif dalam merencanakan pengajaran, kreatif dalam menata materi secara sistematis, kreatif dalam mengorganisasikan kelas, serta kreatif dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Dari penjelasan diatas bahwa salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat tergantung kepada keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam mengajar. Banyak siswa yang tidak mampu atau daya kemampuan masih kurang dalam menangkap pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dalam hal keterampilan mengajar guru di SMK Swasta PAB 12 Saentis pada umumnya sudah baik karena guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan mengajar, guru juga mengemukakan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Tetapi masih ada guru dalam mengajar masih monoton pada suatu model pembelajaran seperti metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa merasa bosan dalam belajar yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sedangkan kreativitas guru dalam mengajar di SMK Swasta PAB 12 Saentis sudah cukup baik, guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif, hal ini terlihat pada saat presentasi kelompok, banyak siswa yang ikut terlibat dalam presentasi tersebut seperti bertanya maupun menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tetapi dalam penyampaian materi, masih banyak guru yang hanya menggunakan buku panduan yang ditetapkan oleh sekolah dan guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara variatif.

Pencapaian hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi guru terhadap tugas, ulangan dan juga ujian yang telah ditempuh oleh siswa. Siswa yang hasil belajarnya baik dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar, begitu pula sebaliknya siswa yang hasil belajarnya kurang baik dapat dikatakan bahwa dia belum berhasil dalam belajarnya. Siswa dikatakan berhasil dalam proses kegiatan belajar apabila

siswa tersebut telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Apabila nilai siswa dibawah KKM maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMK Swasta PAB 12 Saentis peneliti menggunakan nilai ujian semester siswa mulai dari tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018.

Adapun rincian nilai ujian semester siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 12 Saentis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ujian Semester Siswa Kelas XI AP SMK Swasta
PAB 12 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016-2017/2018

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM (>75)	Persentase Rata-Rata Ujian Semester (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (<75)	Persentase Rata-Rata Ujian Semester (%)
	AP 1	AP 2				
2015/2016	31	29	20	33,33 %	40	66,67%
2016/2017	25	23	14	29,7%	34	70,83%
2017/2018	26	23	12	24,49%	37	75,51%
Jumlah	82	75	46	86,99%	111	213,01%

Sumber : SMK Swasta PAB 12 Saentis

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang dari nilai KKM. Untuk itu apabila terus dibiarkan tanpa adanya penanganan, maka akan berdampak kurang baik bagi siswa itu sendiri dan nama baik sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Van Geel dkk (2016:6) Oleh karena itu, masuk akal bila mencari cara untuk meningkatkan kualitas guru karena pada akhirnya itu adalah kualitas dari pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih dan yang menentukan peningkatan prestasi siswa, terutama dalam keterampilan dan kreativitas mengajar. Ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan dan mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan lebih mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan mengajar guru di SMK Swasta PAB 12 Saentis kurang optimal
2. Kreativitas yang dimiliki guru di SMK Swasta PAB 12 Saentis kurang optimal.
3. Prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Swasta PAB 12 Saentis masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis memberi batasan dalam masalah ini pada Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan tentang keterampilan mengajar dan kreativitas guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan keterampilan mengajar dan kreativitas guru serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar
3. Sebagai bahan referensi civitas akademi Unimed dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang dan masukan bagi mahasiswa dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.